

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Modul Pembelajaran**

##### 1. Pengertian Modul

Modul merupakan suatu buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik bisa belajar secara mandiri tanpa bimbingan seorang guru, sehingga modul berisikan paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Modul dapat diuraikan sebagai suatu unit yang lengkap yang independen dan terdiri atas suatu susunan kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disusun secara jelas dan khusus.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka modul menjadi petunjuk belajar bagi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui modul peserta didik menjadi lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Di dalam modul terdapat isi mengenai informasi pendukung modul yang secara tidak langsung dapat menambah wawasan peserta didik sebagai penggunaan modul.

Dengan menggunakan modul pembelajaran memungkinkan peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi dalam belajar tentu dapat menyelesaikan kompetensi dasar dengan lebih cepat dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Oleh karena itu, modul harus memaparkan

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 221.

kompetensi dasar yang hendak dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan gambar.<sup>2</sup>

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik. Modul yang merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar diharapkan dapat membuat kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik menjadi lebih menarik. Modul digunakan sebagai pelengkap ketika bahan ajar yang diperlukan bagi peserta didik tidak ada, dan modul dapat menjadi penyedia dari kekurangan bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik.

## 2. Tujuan Modul

Tujuan digunakannya modul dalam proses belajar mengajar yaitu:<sup>3</sup>

- a. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara efisien dan efektif.
- b. Peserta didik dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.
- c. Peserta didik dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
- d. Peserta didik dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
- e. Peserta didik benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
- f. Kemajuan peserta didik dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 176.

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1983), 18.

Jadi, jelaslah bahwa pengajaran modul itu merupakan pengajaran individual yang memberi kesempatan kepada masing-masing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sesuai dengan kecepatan masing-masing individu.

### 3. Unsur-Unsur Modul

Ada beberapa macam unsur yang terdapat di dalam modul pembelajaran, yaitu:<sup>4</sup>

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan dalam bentuk perilaku peserta didik. Masing-masing rumusan tujuan tersebut menggambarkan perilaku mana yang diharapkan dari peserta didik setelah mereka menyelesaikan tugasnya dalam mempelajari modul.
- b. Petunjuk untuk guru. Petunjuk untuk guru ini memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat dilaksanakan secara efisien. Petunjuk untuk guru juga memuat penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, waktu yang harus diselesaikan untuk mengerjakan, alat dan sumber belajar yang harus digunakan, prosedur evaluasi dan jenis alat evaluasi yang digunakan.
- c. Lembar kegiatan peserta didik. Lembaran ini memuat materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran dalam lembaran kegiatan itu disusun sedemikian rupa sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dalam lembaran kegiatan itu

---

<sup>4</sup> St. Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Paramita, 1985), 37-38.

tercantum pertanyaan-pertanyaan dan masalah-masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh peserta didik.

- d. Kunci lembaran kerja. Materi dalam modul itu tidak saja disusun agar siswa senantiasa aktif memecahkan masalah-masalah, melainkan dibuat agar siswa dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Dengan adanya kunci tersebut, siswa dapat mengecek ketepatan hasil pekerjaannya. Dengan adanya kunci lembaran kerja itu, terjadi konfirmasi dengan segera terhadap apa yang telah dijawab, sehingga siswa dapat langsung mengoreksi terhadap jawaban yang salah.
- e. Lembar evaluasi. Masing-masing modul dilengkapi dengan lembaran evaluasi yang berupa tes dan *rating scale*. Evaluasi guru terhadap tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh siswa, ditentukan oleh hasil tes akhir yang terdapat pada lembar evaluasi itu. Lembar evaluasi dan kuncinya itu senantiasa disimpan oleh guru sendiri.
- f. Kunci lembar evaluasi. Tes dan *rating scale* yang terdapat pada lembar evaluasi itu disusun oleh seorang pendidik yang bersangkutan. Item tes tersebut disusun dan diuraikan dari rumusan-rumusan tujuan pada modul. Dari hasil jawaban terhadap tes siswa tersebut dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul yang bersangkutan. Kunci jawaban evaluasi tersebut juga dipegang oleh pendidik yang bersangkutan.
- g. Tujuan yang sudah dirumuskan dalam modul itu dapat tercapai.

Berdasarkan dari batasan pengertian tentang modul, kiranya dapat diuraikan secara terperinci unsur-unsur modul atau komponen-komponen

modul. Perlu diketahui bahwa modul yang dikembangkan melalui pendidikan Indonesia dewasa ini berbentuk buku kecil (*booklet*). Dari satu berkas buku kecil yang disebut modul itu terdiri atas unsur-unsur yaitu, pedoman guru, lembaran kerja, kunci lembaran siswa, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

#### 4. Prinsip Modul

Sistem modul dikatakan baik apabila terdapat prinsip yang mendukung yaitu sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan dirumuskan dalam modul. Dengan hal tersebut peserta didik memiliki minat perhatian yang lebih besar terhadap unit pelajaran itu.
- b. Belajar dengan menggunakan modul bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebab dalam modul mereka menghadapi sejumlah masalah atau kegiatan yang harus diselesaikan.
- c. Guru mempunyai waktu untuk membantu peserta didik secara perseorangan dalam menghadapi kesulitan dan pertanyaan yang muncul selagi siswa tersebut belajar.
- d. Dengan sistem modul peserta didik senantiasa mendapatkan informasi tentang perkembangan belajarnya masing-masing.
- e. Dengan menggunakan modul seorang pendidik lebih memahami mengenai metode pembelajaran yang paling efisien dan seorang pendidik memiliki keterampilan dan sarana untuk melakukan metode itu.

---

<sup>5</sup> B Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Yogyakarta: PT. Bina Aksara, 1983), 15-16.

Sesuai dengan prinsip modul di atas dapat diketahui modul pembelajaran akan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan dan cara masing-masing. Oleh sebab itu, mereka menggunakan teknik berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.

## 5. Ciri-ciri Modul

Pembelajaran dengan modul memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Modul merupakan paket pengajaran yang bersifat *self-instructional*. Pengajaran modul menggunakan paket pelajaran yang memuat satu konsep dari bahan pelajaran. Pendekatan dalam pengajaran modul menggunakan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai macam penginderaan, melalui pengalaman peserta didik ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran itu.
- b. Memuat rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit. Masing-masing modul berisi rumusan tujuan pengajaran secara eksplisit dan spesifik. Rumusan pengajaran yang demikian bermanfaat untuk penyusun modul, pendidik, dan para peserta didik untuk mengarahkan mereka dalam proses pembelajaran.
- c. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan. Materi pelajaran yang terdapat di dalam buku modul itu bisa disusun dengan mengikuti struktur pengetahuan secara hierarkis. Dengan demikian peserta didik bisa mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran secara teratur.

---

<sup>6</sup> St. Vembriarto, *Pengantar Pengajaran Modul*, (Yogyakarta: Paramita, 1985), 27-29.

d. Penggunaan berbagai macam media (multimedia). Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan dalam kepekaannya terhadap berbagai macam media pengajaran. Oleh karena itu pengajaran modul menggunakan berbagai macam media dalam pengajaran. Media pengajaran dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Media cetak: buku lks, buku paket, dsb.
- 2) Media visual: peta, diagram, dsb.
- 3) Media audio: tape recorder.
- 4) Media tiruan atau benda yang sebenarnya.
- 5) Interaksi langsung antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru.

e. Adanya evaluasi terhadap penguasaan peserta didik atas hasil belajarnya. Rumusan tujuan pengajaran yang spesifik dalam modul itu dapat diubah menjadi soal-soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan mengubah tujuan pengajaran menjadi soal-soal tes itu dapatlah ditentukan dengan pasti apakah yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik apabila mereka telah menyelesaikan modul yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa ciri-ciri dari modul pembelajaran yaitu, bersifat *self-instructional*, memuat rumusan tujuan, adanya asosiasi, struktur, urutan pengetahuan, penggunaan berbagai macam-macam media (multimedia), dan adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.

## 6. Pengertian Modul Digital

Modul digital adalah seperangkat media pengajaran digital atau non cetak yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk keperluan belajar mandiri, sehingga menuntut peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dengan caranya sendiri.

Modul digital mengadaptasi komponen-komponen yang terdapat dalam modul cetak pada umumnya, hanya saja perbedaan antara modul cetak dan modul konvensional terletak pada penyajian fisik modul digital yang membutuhkan perangkat komputer untuk menggunakannya dan memerlukan suatu aplikasi tambahan untuk menjalankan modul elektronik tersebut. Modul digital merupakan inovasi terbaru dari modul cetak, dimana modul digital ini bisa diakses dengan bantuan komputer yang sudah terikat dengan perangkat lunak yang mendukung.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan umum, bahwa modul digital merupakan kesatuan bahan ajar non cetak yang berwujud digital dan disusun sistematis untuk memudahkan proses pembelajaran secara mandiri dengan bantuan teknologi informasi, sehingga mudah diakses kapanpun dan dimanapun dibutuhkan.

---

<sup>7</sup> Santosa, "Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Administrasi Jaringan Kelas XII Teknik Komputer dan Jaringan di SMK TI Bali Global Singaraja, dalam kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, Vol. 6, No. 1, 2017, 1-11.



## B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk seseorang supaya orang tersebut dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan kepada seseorang supaya menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Abdur Rohman Shaleh, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa bimbingan dan usaha terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya bisa memahami ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikan *way of life* (jalan hidup).<sup>9</sup>

Di dalam Kurikulum 2013 kalimat Pendidikan Agama Islam berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka dari itu dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk kepribadian peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pengimplementasiannya dilakukan melalui mata pelajaran dalam semua jenjang pendidikan, yang bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan baik kegiatan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh seorang guru guna membimbing peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

<sup>9</sup> Suhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), 50.

bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak yang baik dan terpuji, dan juga menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, maka dari itu mampu menjadi pribadi yang berguna untuk diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum yaitu membentuk manusia menjadi pribadi yang insan kamil yaitu manusia yang sempurna baik dari sisi wujudnya atau dari sisi ilmu pengetahuannya. Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga penerapan serta pengimplementasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi patokan hidup.

Dengan begitu, perlu kita ketahui sesungguhnya tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam yaitu senantiasa untuk beribadah kepada Allah SWT dengan berusaha melakukan segala perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bisa kita simpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membangun pribadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, berakhlak baik, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi tiga bidang yang dikembangkan bersumber pada ajaran agama

---

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 19-21.

Islam itu sendiri yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga bidang itu berasal dari Al-Qur'an dan Hadis, serta ditambah lagi dari hasil ijtihad para ulama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk bisa menyesuaikan antara iman, Islam, dan ihsan, yang diamalkan dalam:

- a. Interaksi antara manusia dengan Allah SWT atau disebut dengan *hablum minallah*. Menciptakan manusia yang bertakwa terhadap Allah.
- b. Interaksi antara manusia dengan sesama manusia atau disebut dengan *hablum minannas*. Menjalin hubungan yang rukun dan damai antar sesama manusia.
- c. Interaksi antara manusia dengan lingkungan alam atau disebut dengan *hablum minal 'alam*. Manusia terbentuk untuk merawat dan menjaga alam sekitar.
- d. Interaksi antara manusia dengan dirinya sendiri atau disebut dengan *interpersonal*. Memuliakan diri sendiri yang bersandarkan pada nilai-nilai keyakinan dan ketaatan.

Dari keempat interaksi yang sudah dijelaskan di atas, tersusun di beberapa materi yang tercakup pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yakni:<sup>11</sup>

- a. Al-Qur'an dan Hadis, yang memfokuskan pada keterampilan melafalkan, menulis, dan mengartikan serta menunjukkan dan menerapkan isi kandungan dari Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan tepat.

---

<sup>11</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: al-Hikmah Pustaka, 2009), 42-43.

- b. Akidah, yang memfokuskan pada keterampilan menguasai dan menjaga kepercayaan, mendalami, serta mencontoh dan menerapkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak dan Budi Pekerti, yang memfokuskan pada pengimplementasian akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela.
- d. Fikih, yang memfokuskan pada keterampilan untuk mendalami, mencontoh, dan menerapkan ibadah dan muamalah dengan baik dan faktual.
- e. Sejarah Peradaban Islam, yang memfokuskan pada keahlian memetik pelajaran atas kejadian-kejadian historis (Islam), mencontoh para tokoh mukmin yang berprestasi, dan menghubungkannya dengan fakta-fakta sosial, guna melanjutkan dan meningkatkan kultur dan peradaban Islam.

### **C. *Web Anyflip***

#### **1. Pengertian *Web Anyflip***

*Anyflip* adalah website yang berguna dalam pembuatan buku digital dengan fitur lengkap, dengan penggunaan yang tergolong mudah dan sederhana, serta tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. *Anyflip* memiliki fungsi dalam *editing* dan objek multimedia ke halaman yang bisa dibolak-balik seperti sebuah buku sehingga tampilan sebuah laporan menjadi lebih menarik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Kartika Dwi Cahyani, "Penggunaan Dan Manfaat Web Anyflip Sebagai Media Penyimpanan Data Digital".

Menurut Sri Handayati, *web anyflip* merupakan salah satu *software* yang dirancang untuk memudahkan guru untuk membuat suatu media pembelajaran yang menarik seperti *e-book*.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ikha, Arisul, Moh. Aniq, dan Henry, *anyflip* adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu guru membuat animasi ebook yang cocok untuk kedua desktop dan mobile yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik.<sup>14</sup>

Perlunya pembelajaran dengan menggunakan *anyflip* terutama di sekolah dasar dikarenakan siswa sekolah dasar dalam pemahaman materi masih bersifat abstrak maka dengan adanya *anyflip* dapat sebagai alat bantu dalam memperjelas pesan materi terutama pada mata pelajaran PAI kelas 3 di semester 2 serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

## 2. Manfaat Penggunaan *Web Anyflip*

Berikut adalah manfaat penggunaan *web anyflip* sebagai media penyimpanan data digital<sup>15</sup>:

- a. *Anyflip* dapat digunakan sebagai media penyimpanan dalam bentuk buku digital.
- b. Dapat diakses dari *smartphone*, laptop atau komputer tanpa harus menginstal aplikasi.
- c. Penggunaannya relatif mudah, sederhana dan tidak memerlukan biaya serta memiliki fitur yang lengkap.

---

<sup>13</sup> Sri Handayati, "Pengembangan Media Pembelajaran E-Book dengan Memanfaatkan Fitur Rumah Belajar pada Mata Pelajaran IPA", *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2020, Vol. 1, No. 4.

<sup>14</sup> Ikha Listyarini, Arisul Ulumuddin, Henry Januar Saputra, "Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Aplikasi Anyflip di Sekolah Dasar", *Wawasan Pendidikan*, Februari 2022, Vol. 2, No. 1.

<sup>15</sup> Kartika Dwi Cahyani, "Penggunaan Dan Manfaat Web Anyflip Sebagai Media Penyimpanan Data Digital".

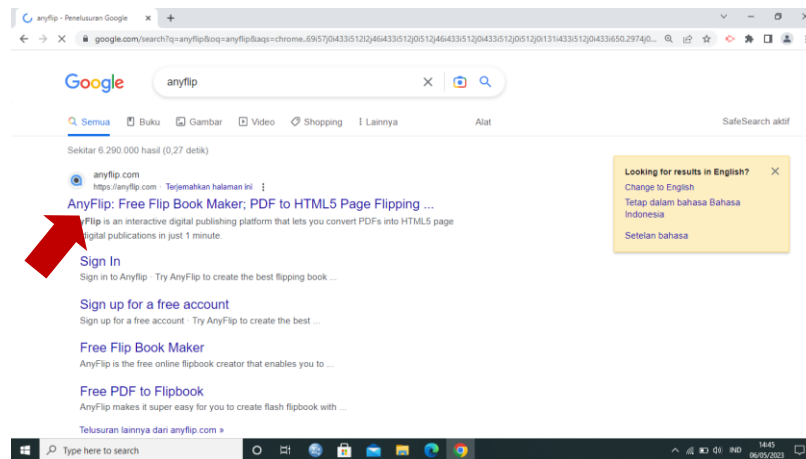
- d. Tampilan halaman dapat dibolak-balik seperti sebuah buku asli sehingga lebih menarik.
- e. Dapat diakses kapanpun dan dimanapun saat diperlukan.

### 3. Langkah-Langkah Penggunaan *Web Anyflip*

Langkah-langkah menggunakan *web anyflip* adalah seperti berikut:

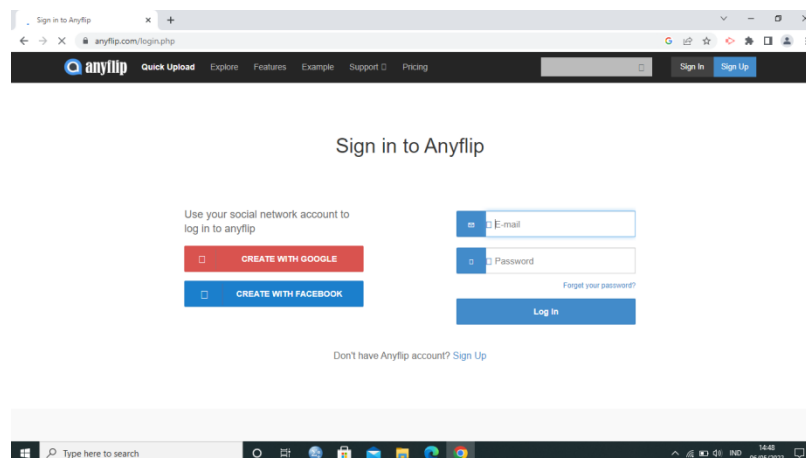
- 1) Membuka google lalu ketik nama aplikasi “AnyFlip”, setelah muncul klik yang paling atas.

**Gambar 2. 1 Tampilan *Web Anyflip* melalui Browser**



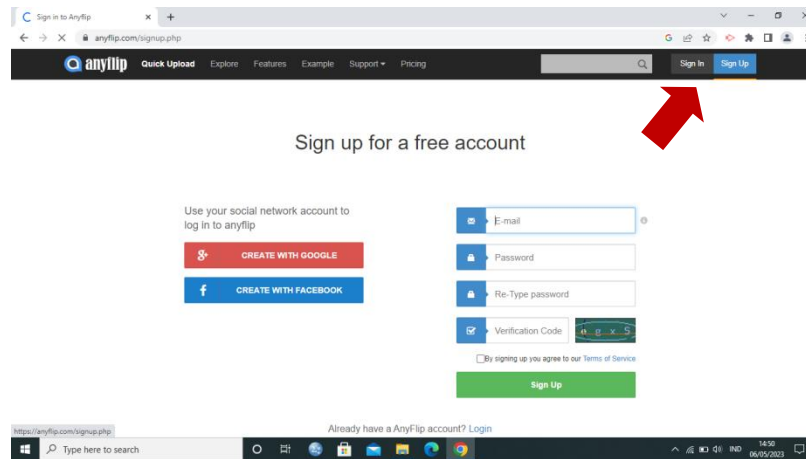
- 2) Setelah beberapa saat maka akan muncul tampilan pertama dari *anyflip*.

**Gambar 2. 2 Tampilan Pertama dari AnyFlip**



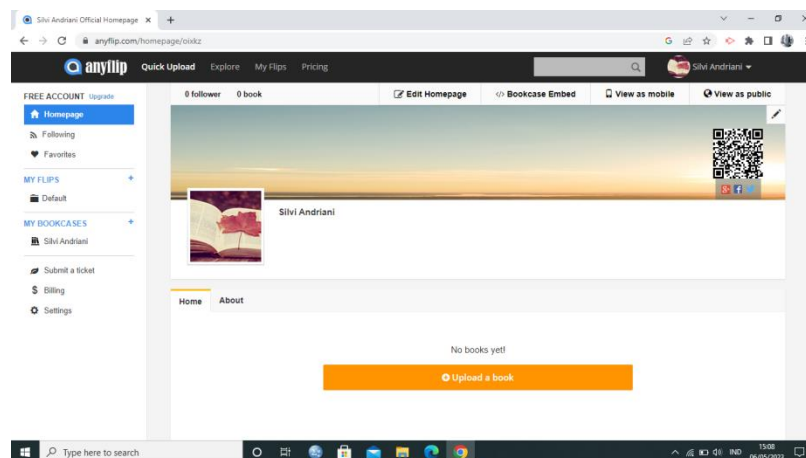
- 3) Mendaftar akun dengan klik *Sign up* pada bagian kanan atas tampilan pertama *anyflip*. Kemudian pilih akun yang ada didaftarkan.

**Gambar 2. 3 Tampilan untuk Mendaftarkan Akun AnyFlip**



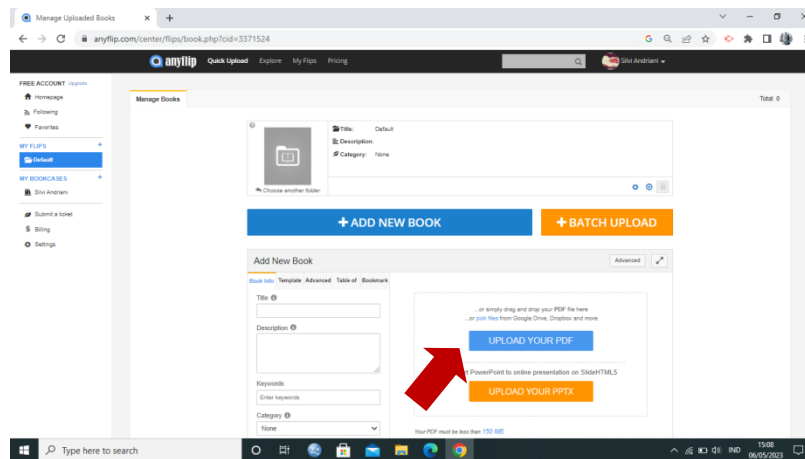
- 4) Setelah akun sudah terdaftar maka akan muncul tampilan *anyflip*.

**Gambar 2. 4 Tampilan Dashboard AnyFlip**



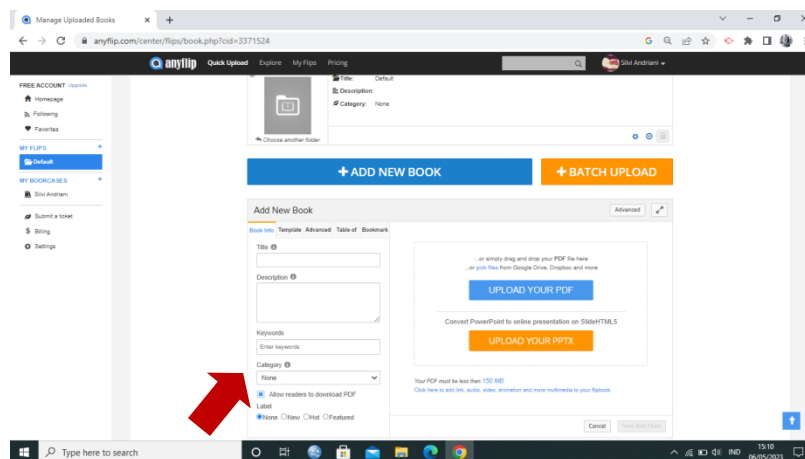
- 5) Mengunggah file yang akan dibuat e-book dalam format pdf. Klik *Quick Upload* lalu klik *Add New Book*.

**Gambar 2. 5 Tampilan untuk Mengunggah File ke Anyflip**



- 6) Membuat keterangan pada bagian judul, deskripsi, dan pilih kategorinya serta pada bagian *Allow readers to download PDF* tentukan izin untuk pembaca. Jika diizinkan klik pada bagian kotak kecil dan akan muncul centang biru dan jika tidak diizinkan berarti tidak centang biru.

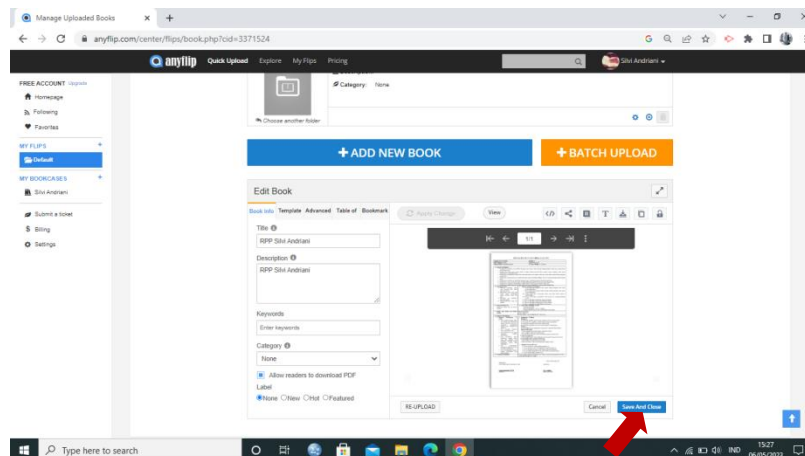
**Gambar 2. 6 Tampilan untuk Mengisi Judul, Deskripsi, Kategori dan Perizinan Download Pdf**



- 7) Selanjutnya mengupload pdf dengan cara klik pada bagian *UPLOAD YOUR PDF* dan pilih file pdf yang akan diupload. File pdf tidak boleh berukuran lebih dari 150 MB.

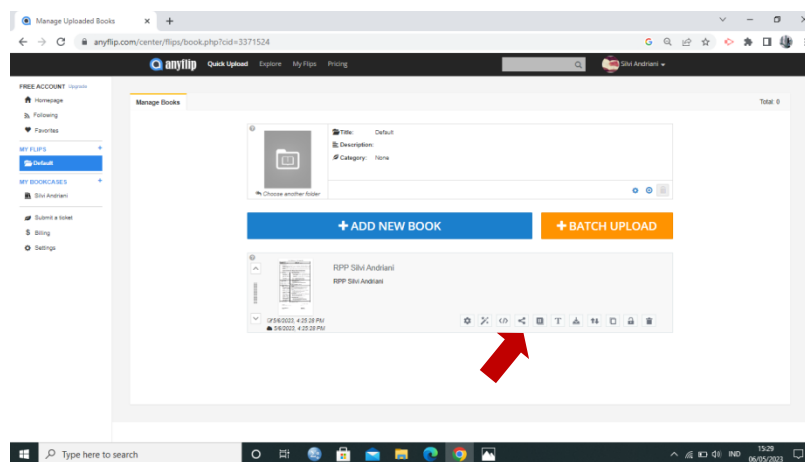


**Gambar 2. 7 Tampilan untuk Mengupload Pdf**



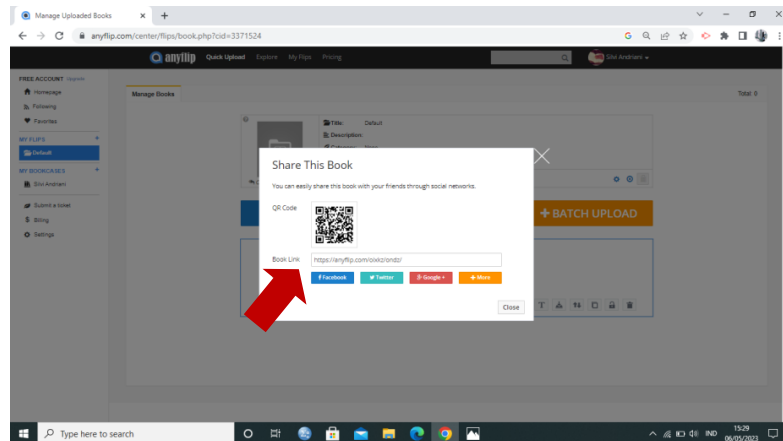
8) Membagikan e-book dengan cara klik pada logo share.

**Gambar 2. 8 Tampilan untuk Membagikan E-book**



9) Kemudian bagikan *link*.

**Gambar 2. 9 Tampilan untuk Membagikan *link***



#### 4. Fitur *Web Anyflip*

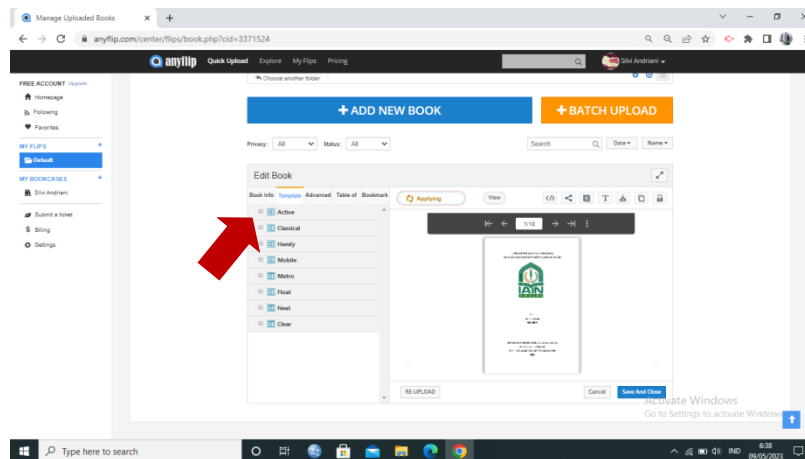
##### 1) *Template*

Berfungsi untuk memberikan background dibelakang.

Berikut ini cara untuk memberikan *template* di *web anyflip*:

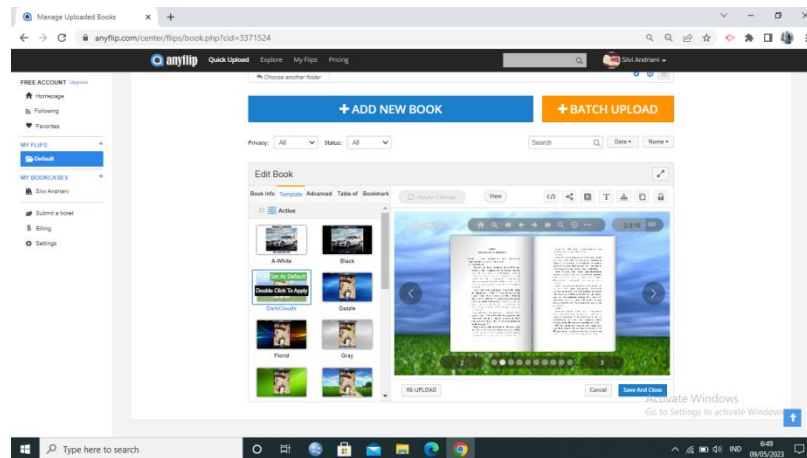
- a. Pilih bagian *template* seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 2. 10 Tampilan *Template Web Anyflip***



- b. Jika sudah menentukan *template* yang akan digunakan klik 2x untuk menerapkannya dan tampilannya akan seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 2. 11** Tampilan Setelah Menggunakan *Template Web Anyflip*



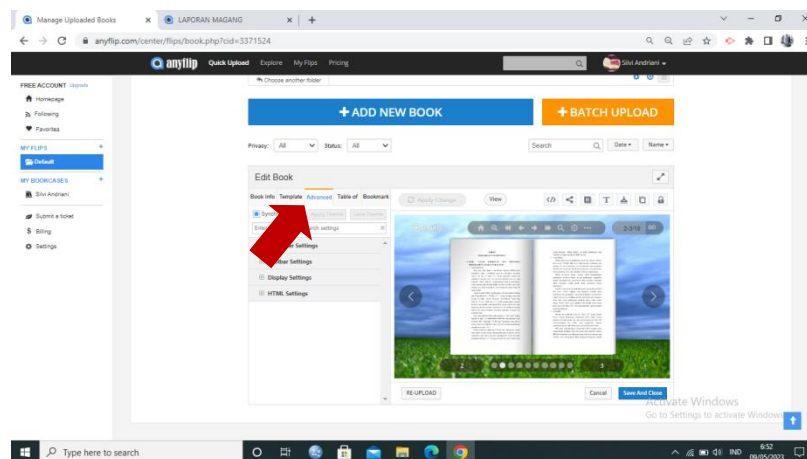
2) *Sound Button*

Berfungsi untuk memberikan musik.

Berikut cara untuk memberikan musik atau *sound* di *web anyflip*:

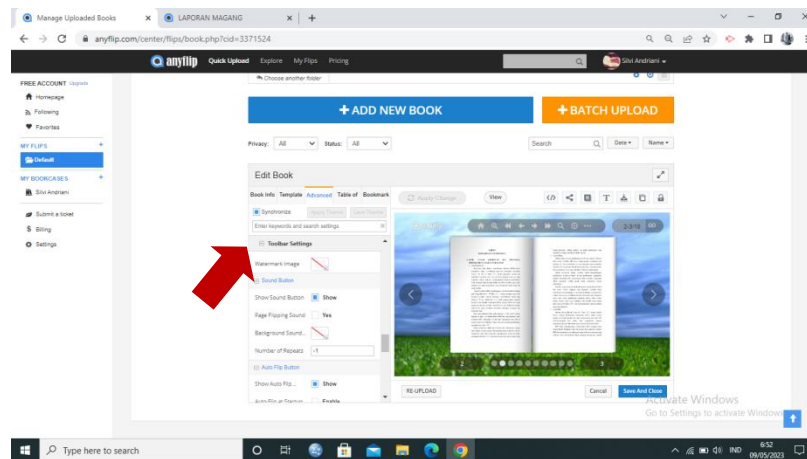
- a. Pilih bagian *advanced*.

**Gambar 2. 12** Tampilan *Advanced*



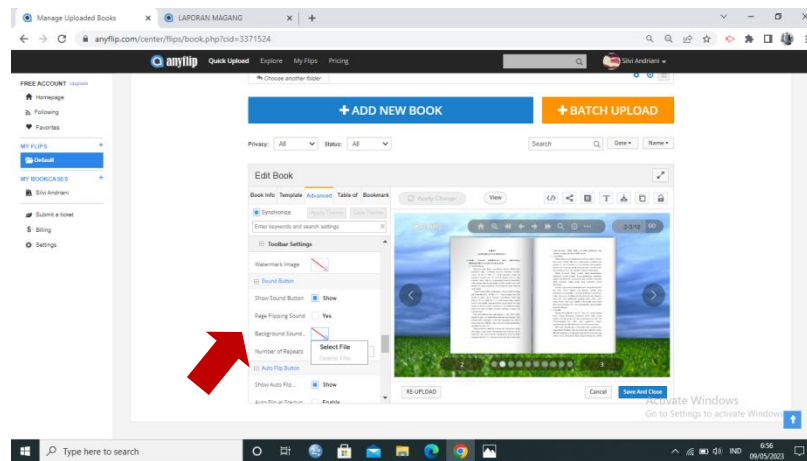
- b. Setelah itu pilih *toolbar settings*.

**Gambar 2. 13 Tampilan *Toolbar Settings***



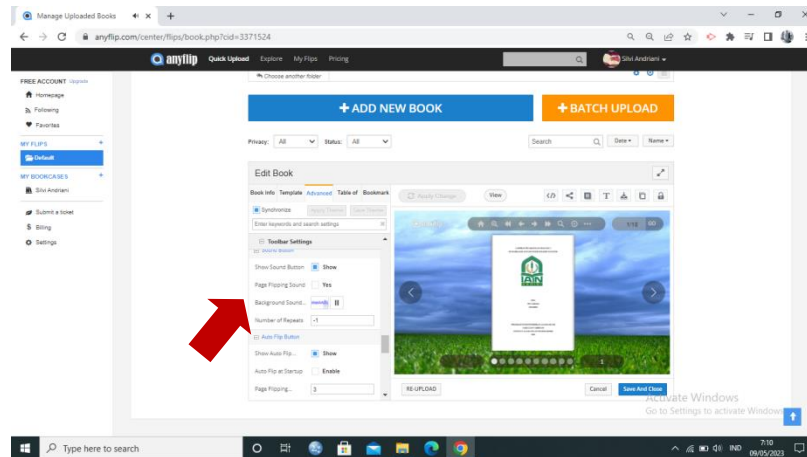
- c. Kemudian klik *background sound* lalu *select file*.

**Gambar 2. 14 Tampilan *Background Sound***



- d. Jika sudah menentukan musik yang akan dimasukkan di *web anyflip* klik *apply change* untuk menerapkannya dan akan muncul seperti gambar di bawah ini.

**Gambar 2. 15 Tampilan Setelah Memasukkan Musik**



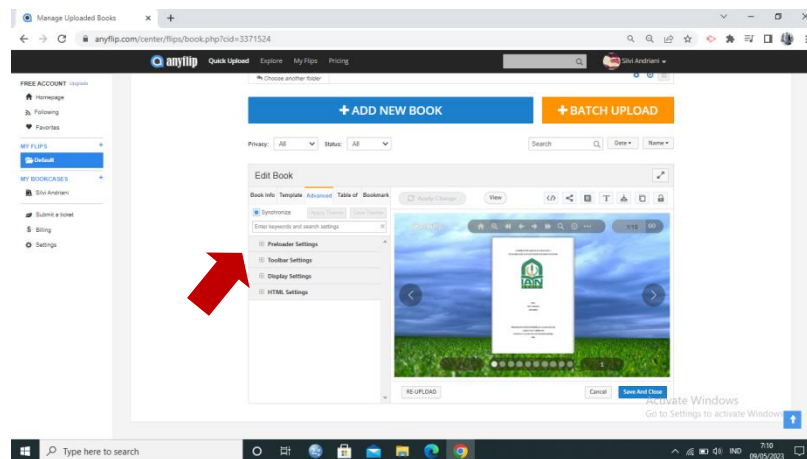
### 3) *Dynamic Background*

Berfungsi untuk merubah *background* menjadi bergerak.

Berikut ini cara untuk merubah *background* di *web anyflip* menjadi bergerak:

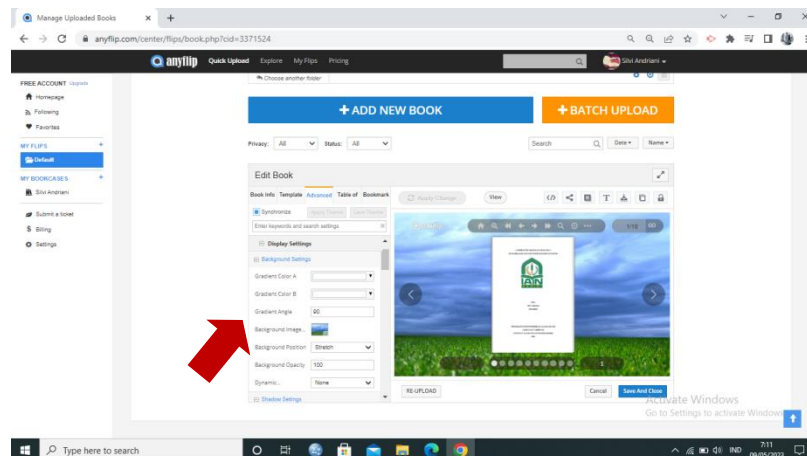
- a. Pilih *display settings*.

**Gambar 2. 16 Tampilan *Display Settings***



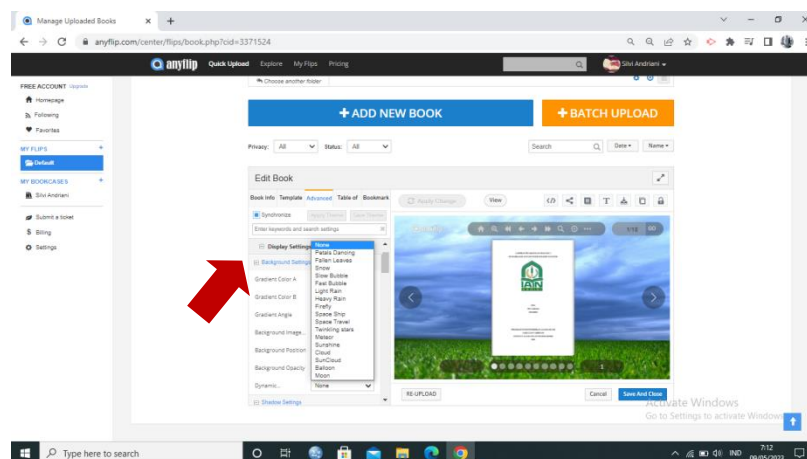
- b. Setelah itu cari *background settings*.

**Gambar 2. 17 Tampilan *Background Settings***



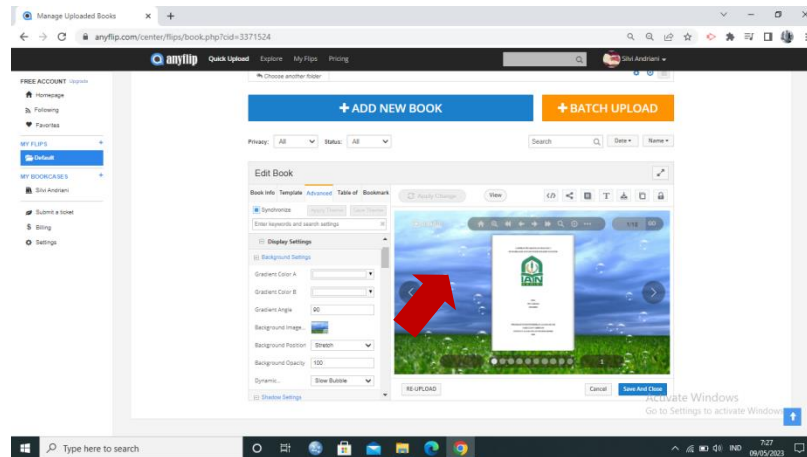
- c. Kemudian di bagian *dynamic* klik tanda panah untuk memilih gaya *dynamic* yang akan digunakan.

**Gambar 2. 18 Tampilan *Dynamic***



- d. Setelah itu klik *apply change* untuk menerapkannya dan tampilannya akan seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 2. 19** Tampilan Setelah Memberikan *Dynamic Background*



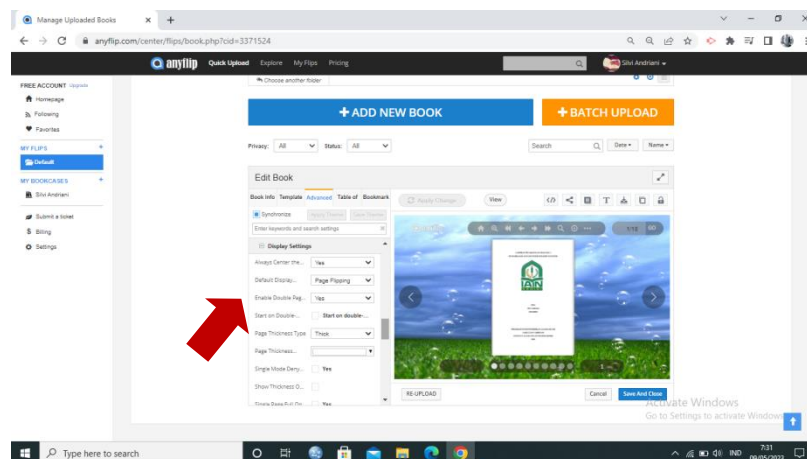
4) *Double Page*

Berfungsi untuk merubah tampilan di *web anyflip* menjadi 2 halaman.

Berikut ini cara untuk merubah tampilan di *web anyflip* menjadi 2 halaman:

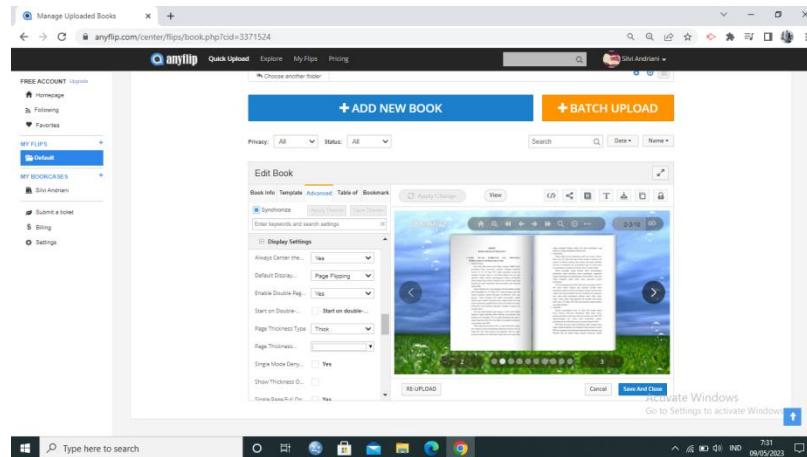
- a. Pilih *display settings* dan cari *enable double page* untuk merubah tampilan menjadi 2 halaman.

**Gambar 2. 20** Tampilan *Enable Double Page*



- b. Setelah itu pilih *yes* pada tanda panah dibawah untuk merubah tampilan menjadi 2 halaman dan tampilannya akan seperti ini.

**Gambar 2. 21 Tampilan Setelah Menjadi 2 Halaman**



#### 5. Kelebihan *Web Anyflip*

- 1) Sangat mudah digunakan.
- 2) Dapat membantu pengurangan penggunaan kertas.
- 3) Bisa digunakan tanpa mendownload.
- 4) Praktis dan dapat diakses dimana saja.

#### 6. Kekurangan *Web Anyflip*

- 1) Masih dianggap hal baru bagi siswa sehingga masih ada sedikit kepanikan pada saat mereka menggunakannya.
- 2) Kualitas internet yang lancar sangat diperlukan.<sup>16</sup>

### **D. Motivasi Belajar**

#### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kompri motivasi merupakan dorongan perubahan yang terjadi pada diri individu akibat adanya rangsangan (afektif) baik dari dalam diri individu sendiri maupun dari luar individu. Dorongan tersebut dalam

<sup>16</sup> Gusmilarni, Fitrah Al Anshori, Nur Muhajirah Yunus, “Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Aplikasi *Anyflip* Pada Materi Sistem Koordinasi Siswa Kelas XI”, *Jurnal Biogenerasi*, 2022, Vol. 7, No. 2.



mempengaruhi tujuan, perasaan, dan reaksi seseorang untuk bertindak dalam aktivitasnya untuk mencapai sesuatu yang ingin di capai.<sup>17</sup>

Menurut Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar merupakan perubahan tingkah laku individu akibat adanya dorongan dari internal maupun eksternal sehingga seorang siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>18</sup>

Menurut Wina Sanjaya bahwa motivasi merupakan efek dinamis yang sangat penting. Karena siswa yang kurang motivasi cenderung semangat belajarnya mengalami penurunan.<sup>19</sup>

Menurut Purwa Atmaja bahwa belajar adalah tindakan yang dapat merubah diri seseorang dilakukan secara sadar. Perubahan tersebut dalam bentuk pemahaman dapat melakukan sesuatu, serta penguasaan ilmu seperti merasakan, kecakapan, kedewasaan berpikir, sikap dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Motivasi dan belajar mempunyai hubungan yang sangat erat. Peserta didik akan giat belajar jika mempunyai motivasi yang mempengaruhinya. Belajar merupakan proses timbal balik (interaksi untuk memperoleh hal baru untuk merubah pemikiran seseorang dari hasil pengalaman yang ia peroleh). Perubahan tersebut berupa keterampilan, pengetahuan, sikap, kemampuan, pemahaman, emosi, penghargaan, jasmani, hubungan sosial, dan budi pekerti.

Menurut Kasurkar, Ten, dan Vos motivasi merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan. Tingkat motivasi yang tinggi akan

---

<sup>17</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 229.

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 23.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 249

<sup>20</sup> Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 229.

berdampak pada hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi cenderung mengeluarkan lebih banyak upaya dalam belajar, sehingga motivasi untuk belajar menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Jadi, dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu hubungan yang saling mempengaruhi individu. Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan tergerak untuk melakukan tindakan sesuatu dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Sebaliknya apabila seorang tersebut tidak mempunyai keinginan atau motivasi dalam belajar maka tidaklah mungkin melakukan kegiatan belajar.

## 2. Macam-Macam Motivasi Belajar

### a. Motivasi Ekstrinsik

Adanya motivasi yang timbul pada diri peserta didik akibat adanya rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, seorang siswa ingin seperti teman sebayanya yang memiliki nilai pendidikan agama islam yang tinggi, sehingga ia termotivasi untuk belajar lebih giat.

### b. Motivasi Intrinsik

Menurut Deci dan Ryan motivasi intrinsik merupakan kegiatan yang secara teknik merupakan kegiatan yang dilakukan demi mereka sendiri. Contohnya yaitu rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi merupakan contoh termotivasi secara intrinsik. Karena mereka tidak bergantung kepada orang lain sehingga dapat memunculkan tanggung jawab pada diri mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Meeter dkk., "College Student Motivation and Study After Covid-19 Home Orders."

<sup>22</sup> Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation From Self-determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Culture Directions", *Contemporary Educational Psychologi* 61 (2020) 101860 (8 April 2020), 2.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri yang dikutip oleh Amna Emda bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar diantaranya yaitu<sup>23</sup>:

#### a. Cita-cita

Seorang siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula. Berbeda dengan siswa yang cenderung abai terhadap cita-cita. Sehingga cita-cita mempunyai pengaruh untuk dapat memotivasi diri siswa itu sendiri.

#### b. Kemampuan siswa dalam belajar

Seorang siswa yang mampu dalam belajar akan diikuti dengan ketekunan serta kecapakan dalam memahami materi pembelajaran.

#### c. Kondisi siswa

Seorang siswa dengan kondisi jasmani serta kerohanian yang baik akan lebih mudah untuk menangkap materi pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa dengan mengalami kondisi jasmani dan rohani yang buruk maka akan mengganggu proses belajar siswa tersebut.

#### d. Kondisi lingkungan siswa dalam belajar

Banyak pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi belajar seseorang. Lingkungan yang kondusif dan nyaman tentu akan mempermudah siswa dalam belajar. Misalnya dukungan dari lingkungan terkecil keluarga, teman sebaya, serta masyarakat.

---

<sup>23</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 2017, Vol. 5, No. 2, 177.

#### 4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya, sebagaimana Sardiman menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain<sup>24</sup>:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- d. Senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan soal

Sebenarnya motivasi itu bisa timbul entah itu dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain, maka dari itu peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajarnya sendiri ataupun karena dorongan dari orang lain. Orang yang termotivasi dapat ditandai dengan melihat dari ciri-ciri yang ada di dalam diri orang tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya.

---

<sup>24</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 83.

## 5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Purwa Atmaja bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

### a. Mengatur serta dapat mengarahkan tingkah laku individu dalam belajar

Siswa yang telah termotivasi akan dapat mengatur serta mengendalikan dirinya untuk belajar. Pengendalian diri tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya untuk mencapai tujuan.

### b. Motivasi sebagai petunjuk bertingkah laku

Dengan adanya motivasi siswa akan tidak merasa takut untuk melangkah karena ia sudah memegang motivasi kuat dalam dirinya. Dan dengan itu menjadi patokan (acuan) untuk melakukan tindakan.

### c. Mendorong serta menggerakkan keinginan untuk belajar

Keinginan belajar dapat diperoleh dari motivasi. Siswa yang mempunyai kekurangan dalam hasil belajar akan termotivasi dengan siswa yang mempunyai prestasi yang lebih tinggi.

## 6. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

### a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pembelajaran dalam kelas dapat dicapai dengan maksimal apabila seorang guru dapat memberikan tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas tersebut seorang siswa akan mengetahui arah dan fokus pembelajaran.

---

<sup>25</sup> Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 320-322.

b. Membangkitkan minat siswa dalam belajar

Banyak faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar misalnya seorang guru memberikan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan *reward*, memberikan nilai pada siswa, mengkritisi beberapa kendala yang dialami oleh siswa. Dengan itu guru bisa lebih mudah untuk mengevaluasi, serta pemberian tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa.

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Pemberian aturan yang telah disetujui oleh semua yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk membentuk suasana yang kondusif. Dengan hal itu siswa akan lebih tertata dan teratur. Selain itu membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

d. Memberi pujian terhadap keberhasilan siswa

Karakteristik siswa sangat beraneka ragam, banyak siswa yang menyukai pujian-pujian yang dilontarkan oleh guru mata pelajaran sehingga dengan adanya pujian tersebut dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.

e. Memberikan penilaian yang membangun

Pemberian penilaian yang membangun dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Misalkan seorang siswa sedang mendapatkan nilai yang baik, maka guru memberikan janji untuk memberikan nilai yang sesuai dengan yang pernah diajarkan.

f. Memberikan arahan serta komentar terhadap hasil belajar

Arahan terhadap hasil belajar sangat penting. Pemberian arahan dengan mendekati siswa secara perorangan dapat memberikan stimulus (rangsangan) untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan yang ada dalam diri siswa. Arahan tersebut dapat dilakukan dengan mendekati siswa *face to face*, pemberian tugas, pemberian sanksi namun hal itu dilakukan dengan perkataan yang lembut sehingga tidak menyakiti hati siswa.

g. Menciptakan kerja sama serta persaingan

Kerja sama dalam hal ini merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan baik antar individu dengan individu maupun kelompok dengan kelompok yang memiliki tujuan yang sama sehingga melahirkan interaksi antar keduanya. Kerja sama sangat dibutuhkan dalam lingkungan belajar terutama pada saat diskusi kelompok. Sedangkan persaingan merupakan usaha yang dilakukan baik perorangan maupun kelompok untuk saling meningkatkan kinerja dalam belajar. Persaingan ini dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena rasa ingin menyamai hasil yang diperoleh oleh orang lain.<sup>26</sup>

7. Hubungan Motivasi dengan Belajar

Terdapat banyak elemen yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk belajar, antara lain perencanaan, fokus terhadap tujuan, kesadaran metakognitif mengenai apa yang akan dipelajari. Motivasi dapat mempengaruhi peserta didik saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-

---

<sup>26</sup> Amna Enda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, 2017, Vol. 5, No. 2, 179-180.

keterampilan, strategi-strategi, dan tingkah laku-tingkah laku yang sebelumnya sudah dipelajari, yang mana hal tersebut mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selanjutnya, motivasi juga bisa mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana peserta didik untuk belajar.

Peserta didik yang termotivasi untuk belajar mereka akan memperlihatkan keaktifannya terhadap kegiatan-kegiatan belajar, dan juga memberikan perhatian penuh atas apa yang diarahkan oleh guru, senantiasa melakukan evaluasi diri atas pemahaman materi yang dipelajarinya, serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk bisa mencapai tujuan belajar. Motivasi ialah sebuah konstruk psikologi yang memberikan banyak pengaruh terhadap belajar dan kinerja melalui empat cara, yakni:<sup>27</sup>

- a. Motivasi meningkatkan semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan dengan serius, intens, dan memunculkan usaha yang tanpa henti.
- b. Motivasi memberi petunjuk bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Hal tersebut berarti motivasi bisa mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan menghasilkan apa yang mereka rasakan sebagai bentuk kepuasan.
- c. Motivasi meningkatkan keinginan dan ketekunan saat melaksanakan kegiatan tertentu, dan juga mempengaruhi keinginan peserta didik untuk memulai segala sesuatu berdasarkan kewajiban terhadap diri sendiri, dan siap mengalami kesulitan.

---

<sup>27</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 38-41.



- d. Motivasi mempengaruhi strategi belajar dan proses kognitif yang diterapkan peserta didik, maka peserta didik akan memberikan perhatian terhadap sesuatu, mempelajari dan mengamalkannya, dan mencoba belajar secara penuh makna, juga meningkatkan keinginan untuk mencari bantuan pada saat peserta didik mengalami kesulitan.